

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini pola pengasuhan masa kanak-kanak. Dimana tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa paling potensial untuk menanamkan dasar-dasar kepribadian untuk di masa-masa berikutnya yang sangat berharga dan tidak dapat diulang kembali.

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa: pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah pendidikan dalam keluarga, karena di dalam keluargalah anak mendapatkan stimulus pendidikan yang lainnya. Suryana mengatakan bahwa “Tempat pertama anak untuk mempersiapkan kematangan untuk menghadapi masa yang akan datang (Suyana, 2017:7). Sofyan (2014: 37) berpendapat bahwa perkembangan anak proses terjadi secara internal didalam otak pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan fisik dan perkembangan saraf pusat atau otak.

Peran orang tua sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh anak dalam membentuk karakter dan karakter anak akan berkembang dengan penerapan pola asuh yang tepat.

1

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan,

mengajarkan nilai, norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan, contoh bagi anaknya. (Wood dan Zoo dalam lilis Madyawati, 2016:36)

Menurut Ismaniar dan Sunarti (Syuraini, 2019: 196) berpendapat bahwa bentuk kegiatan pengasuhan dapat dilihat daricara orang tua memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Kebiasaan orang tua dalam bersikap, berperilaku, selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya sehingga menjadi kebiasaan bagi anak. Itulah sebabnya dalam membentuk kepribadian untuk pola asuh orang tua sangat menentukan baik.

Sedangkan menurut Budiman, dalam (Tapiana Harahap, 2015: 198) berpendapat bahwa pola asuh orang tua merupakan segala bentuk interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan suatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri sendiri. Selain itu anak mampu melakukannya tanpa ragu serta selalu berpikir positif. Anak yang percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak tergantung pada orang lain (Aprianti Yofita Rahayu, 2013:63).

Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan mereka. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi. (Didik Suhardi, 2014: 52-53)

Rasa percaya diri penting bagi anak, karena dengan anak mempunyai rasa percaya diri dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah, setelah anak dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah maka anak akan merasa lebih percaya diri. Rasa percaya diri memberi peran banyak dan penting bagi anak. Anak mempunyai rasa percaya diri bila ada yang memotivasi, memberikan stimulus atau rangsangan tentang rasa percaya diri kepada anak sehingga anak akan terbiasa percaya diri dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Namun sebaliknya, apabila anak tidak mempunyai rasa percaya diri dia akan tumbuh menjadi pribadi yang kurang sehat dan tidak mandiri. sehingga apabila anak mempunyai pekerjaan atau tugas dan masalah tidak akan selesai dan tergantung kepada orang dewasa.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Almira Aisyah kepercayaan diri anak belum optimal, terlihat sebagian anak belum berani untuk tampil di depan teman-temannya, terdapat anak yang belum berani jika di suruh untuk menjawab pertanyaan guru, masih terdapat orang tua yang selalu mendampingi anaknya pada saat belajar, sehingga anak belum terlihat percaya diri yang baik, dari permasalahan ini pola asuh orang tua sangat berperan aktif untuk pemenuhan percaya diri anak.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “ **Hubungan Rasa Percaya Diri Anak dengan Pola Asuh Orang tua di TK Almira Aisyah Kota Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pola asuh
2. Belum berani untuk tampil di depan teman-temannya,
3. Terdapat anak yang belum berani

4. Jika di suruh untuk menjawab pertanyaan guru, masih terdapat orang tua yang selalu mendampingi anaknya pada saat belajar
5. Anak TK Almira Aisyah Kota Jambi masih banyak yang belum memiliki kepercayaan diri

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada yaitu:

1. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada rasa percaya diri anak dengan pola asuh orang tua.
2. Sampel penelitian yaitu anak Usia Dini DI TK Almira Aisyah Kota Jambi yang berusia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan rasa percaya diri anak dengan pola asuh orang tua di TK Almira Aisyah Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut : Untuk mengetahui hubungan rasa percaya diri anak melalui pola asuh orang tua di TK Almira Aisyah Kota Jambi?

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, sehingga bias bermanfaat untuk mencapai tujuan penelitian yang sangat optimal sehinggann mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam hal hubungan pola asuh orang tua dengan rasa percaya diri anak.
- 2) Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya pada permasalahan yang sejenis atau relevan

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Untuk Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dan sebagai masukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah

2) Bagi Anak Didik

Penelitian ini dapat membantu dalam menanamkan rasa percaya diri bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya.

3) Bagi Guru

Dalam penelitian ini guru diharapkan untuk membantu anak agar lebih mampu meningkatkan rasa percaya diri karena guru adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam hal mengembangkan perilaku anak.

4) Bagi Orang Tua

Dalam hal ini orang tua adalah pihak utama sebagai contoh model yang akan diikuti semua perilakunya oleh anak, maka dari itu orang tua yang paling besar pengaruhnya untuk masalah mengembangkan rasa percaya diri ini.

5) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengadakan penelitian selanjutnya

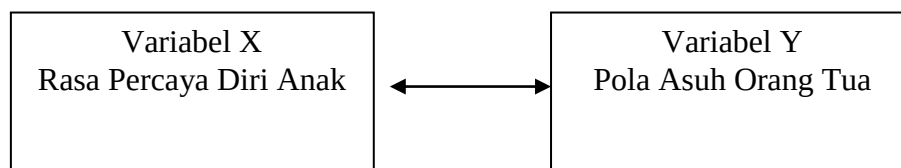
1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan dan kesalahan pemahaman tentang judul dari penelitian ini maka penjelasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menurut peneliti dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pola asuh adalah segala bentuk interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.
2. Menurut peneliti dalam penelitian ini yang dimaksud dengan percaya diri adalah tingkah laku yang positif yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan dirinya, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungannya.

1.8 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

